

# Praktik dengan Online

## Pembelajaran Piano dengan Media Daring

Josia William Simanjuntak

*Universitas Negeri Surabaya*  
*josiawiliam@gmail.com*

### Abstrak

Di era pandemic ini, semua kalangan mendapatkan banyak imbas negative yang mempengaruhi baik dari segi ekonomi, Kesehatan, kesenjangan bahkan hingga Pendidikan. Data kasus covid 19 di Indonesia mencapai 250.950 (<http://covid19.go.id/peta-sebaran>) yang mengharuskan pemerintah Indonesia mengambil langkah dan penanganan dengan cepat dan tepat di berbagai sector seperti perekonomian, Kesehatan, hingga Pendidikan. Pemerintah menggagas sebuah terobosan baru dalam dunia Pendidikan, guna mengantisipasi pandemic covid, yaitu kurikulum "MERDEKA BELAJAR" dan "KAMPUS MERDEKA". Dilihat dari kata "MERDEKA BELAJAR" yang memberikan gambaran tentang kebebasan untuk belajar meskipun terhalang jarak, waktu hingga situasi seperti pandemic dengan via online. Tidak menutup kemungkinan pembelajaran seni music yang mengharuskan praktik seperti piano terkena imbasnya. Piano merupakan salah satu konsentrasi music yang mengharuskan guru dengan murid didalam satu ruangan yang sama demi melancarkan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui baik sisi positif dan negative yang ditimbulkan oleh MERDEKA BELAJAR dan KAMPUS MERDEKA serta mencari solusi. Metode penelitian ini menggunakan Teknik kualitatif dengan wawancara dan observasi Teknik pengumpulan data. Hasil positif yang didapatkan dari penelitian ini adalah mengurangi penambahan jumlah kasus serta memberikan sifat mandiri terhadap siswa dan sisi negative dari system Merdeka belajar adalah terdapat kesenjangan antara siswa yang mampu serta memiliki bakat dan lingkungan yang memadahi dalam penyaluran bakatnya dalam bermain alat music piano.

Katakunci: positive, negative, pembelajaran piano, daring

### 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi, serta memberikan bantuan yang tertuju pada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik untuk cukup mampu melaksanakan tugas hidupnya tanpa bantuan orang lain sedangkan menurut Dewey, pengertian Pendidikan sebagai sebuah pengalaman karena kehidupan adalah pertumbuhan yang memiliki arti Pendidikan harus menjadi alat untuk membantu pertumbuhan batin seseorang tanpa memandang usia. Pendidikan, terutama untuk anak usia dini merupakan hal yang sangat krusial mengingat dimana pada masa itulah seorang anak menerima semua konsep awal tentang menjadi "manusia seutuhnya". Menurut Thomas Armstrong, terdapat 8 kecerdasan dasar manusia antara lain: (1) Kecerdasan linguistic (2) Kecerdasan logika

atau matematis (3) Kecerdasan intrapersonal, (4) Kecerdasan musical (5) Kecerdasan spasial (6) Kecerdasan kinetic (7) Kecerdasan naturalis.

Pada umumnya, seorang anak memiliki ke-delapan kecerdasan ini, hanya saja mungkin ada satu yang lebih menonjol dari pada yang lainnya. Tugas orang tua lah yang membimbing dan memaksimalkan kecerdasan serta minat anak tersebut. Baru baru ini saja orang tua kebanyakan mulai memperhatikan minat anak dalam bermain music. Orang tua menanggapi bahwa dahulu music tidak bisa membantu seorang anak untuk sukses, namun, seiring berjalannya waktu orang tua mulai melihat kepentingan bakat anak dalam menunjang kepintaran selain kepintaran logika atau matematis. Music adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, nada dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Covid 19 adalah pandemic yang terjadi di awal tahun

2020, yang merombak seluruh tatanan kehidupan umat manusia di seluruh dunia, dan mempengaruhi segala kegiatannya mulai dari ekspor impor, pemerintahan negeri, hingga pendidikan. Data kasus covid 19 di Indonesia mencapai kurang lebih 250.950 (<https://covid19.go.id/peta-sebaran> ), yang mengakibatkan Semua negara mengupayakan agar menekan persebaran pandemic ini dengan menggagas ide-ide dan inovasi, termasuk dalam perancangan kurikulum pendidikan. Indonesiapun termasuk salah satu negara yang sigap mencanangkan kurikulum baru untuk memerangi pandemic yang sedang berlangsung dengan kurikulum merdeka belajar dan juga kebijakan kampus merdeka. Gagasan ini dirancang oleh pemerintah dan juga Kementrian Pendidikan sedemikian rupa, agar mencapai hasil terbaik, yang akhirnya terbit permendikbud 3 sampai 7 tahun 2020 yang membahas tentang merdeka belajar dan kampus merdeka tersebut.

Pada masa pandemic ini, ruang kreativitas dibatasi oleh jarak. Pemerintah mengajukan program "Merdeka Belajar" yang berpengaruh kepada program pembelajaran piano dengan berbasis daring. Kelebihan dari belajar merdeka adalah upaya pemerintah dalam menangani proses penyebaran. Efisiensi dari pembelajaran daring yang tidak hanya mengurangi penyebaran covid 19, juga memaksimalkan teknologi yang sudah ada. Namun, pada pembelajaran piano, terutama untuk anak usia dini cenderung mengacu kepada teori belajar behavioristik. Teori behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar yang menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan stimulus yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan dan bisa ditentukan. Menurut Thorndike (1911) teori behavioristik dikaitkan dengan belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang juga berupa pikiran, perasaan dan Gerakan). Menurut Thorndike, perubahan tingkah laku boleh terwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati) atau non-konkret (tidak bisa

diamati). Dalam implementasi pembelajaran piano, anak usia dini mampu mengalami peningkatan kemampuan bermain piano karena didasari meniru serta menerima stimulus yang diberikan guru kepada murid. Hal inilah yang membuat salah satu point negative dari pembelajaran daring karena interaksi oleh guru dan murid secara maya akan sangat susah untuk membuat murid berkembang secara skill dikarenakan pembelajaran berbasis behavioristik tidak berjalan dengan semestinya.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian naturalistic yang dilakukan dalam kondisi alamiah atau natural. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif ( Sugiyono, 2015:7-8). Metode penelitian diperlukan untuk mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid (Sugiyono, 2015:2). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yang memfokuskan tentang dampak pembelajaran piano melalui metode daring. Objek penelitian ini adalah orang tua murid Lembaga music Irama Mas.

## 4. Pembahasan Hasil

Terdapat point-point yang dianggap sebagai dampak pembelajaran piano melalui metode daring. Adapun point-point adalah sebagai berikut:

### Pembelajaran "One Way Teaching"

Semenjak pembatasan berskala besar (PSBB) yang dilakukan oleh pemerintah, Lembaga music, terutama Irama melakukan pembelajaran daring. Yang semula pembelajaran berbasis metode behavioristik dimana murid mampu menyerap serta menirukan apa yang dilakukan oleh guru, sekarang sangat susah dengan keterbatasan jarak. Dengan begitu, pembelajaran terlihat seperti guru yang aktif dalam memberikan materi sedangkan murid tidak begitu aktif dan tanggap dalam menjalani proses pembelajaran.

### Minimnya media yang dimiliki oleh murid

Kebanyakan orang tua yang mendaftarkan anaknya ke Lembaga music adalah dengan tujuan anak tersebut dapat mengasah kemampuan dan

bakatnya dalam bermusik tanpa harus repot memiliki media yang dimainkan. Dan dikarenakan oleh pembelajaran daring yang diterapkan oleh Pemerintah dan juga Lembaga-lembaga lainnya termasuk Irama Mas, menjadikan hal tersebut sangat susah oleh peserta didik yang memiliki keterbatasan media untuk berlatih, termasuk piano.



Gambar 1. Carla, murid piano di Irama Mas

### **Pembebasan bagi peserta didik dalam cara mengumpulkan materi yang diberikan**

Sama seperti sekolah, Lembaga music juga memiliki kurikulum dan juga RPP yang digunakan demi kelancaran proses pembelajaran serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik. Namun, dalam pengertian Merdeka belajar, terdapat point yang mengatakan bahwa peserta didik mampu mengumpulkan tugas/materi yang diberikan sesuai dengan kemampuannya. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran piano pada Irama Mas menjadi terhambat dikarenakan Kurikulum yang berbasis Praktik seperti ujian Royale tidak bisa terlaksana. Peserta didik yang kurang siap dalam penyampaian materi praktik mampu menjadikan ujian royale diganti menjadi ujian tulis dimana peserta didik lebih yakin dengan pengetahuan secara sistematisnya daripada kognitifnya.

### **Kebijakan Kampus Merdeka dinilai Belum begitu Matang dalam Persiapan**

Seperti point diatas, dalam menunaikan rencana kebijakan kampus merdeka, ada sederetan syarat yang harus dipenuhi terlebih

dahulu, mulai dari tahap pengenalan ke perguruan-perguruan tinggi, menjajaki tahap percobaan, memperbaiki system kurikulum serta meningkatkan kualitas SDM penunjang kebijakan kampus merdeka, dan lain-lain. Jika syarat-syarat tersebut sudah berhasil dilewati, probabilitas hasil dari kebijakan kampus merdeka dapat diyakini akan memberikan dampak positif dan pandangan baru akan pendidikan.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa rancangan merdeka belajar dan kebijakan kampus merdeka sebenarnya bagus, terutama dalam proses pembelajaran yang kurang kondusif akibat pandemic covid 19, dengan adanya kurikulum merdeka belajar, serta kebijakan kampus merdeka, dapat membantu memerangi persebaran dengan melaksanakan proses belajar mengajar via daring yang artinya merdeka bisa belajar tidak terikat lokasi (kelas/kampus). Namun perlu diperhatikan, dalam pelaksanaannya, alangkah baiknya jika pemerintah, Bersama dengan Menteri pendidikan dan juga satuan pendidik, agar bisa merancang dan mempersiapkan lebih matang agar bisa menangani sisi gelap dan sisi negative dari merdeka belajar dan kebijakan kampus merdeka agar hasil yang didapatkan saat kurikulum merdeka belajar serta kebijakan kampus merdeka dapat hasil yang maksimal, sesuai dengan point-point keuntungan yang sudah di prediksi atau dirancang.

Kesimpulan berisi intisari dari hal-hal yang telah dipaparkan dalam pembahasan. Selaras dengan permasalahan dan tujuan. Saran/rekomendasi sesuai dengan kesimpulan.

## **6. Pustaka**

- Anderson, Benedict R.O.G. (1965), *Mythology and the Tolerance of the Javanese*, Southeast Asia Pro- gram, Departement of Studies, Cornell University, Ithaca, New York.
- Bandem, I Made & Frederik Eugene DeBoer. (1995), *Balinese Dance in Transition, Kaja and Kelod*, Oxford University Press, Kuala Lumpur.
- Hotomo, Suripan Sandi. (April 1994), "Transformasi Seni Kendrung ke Wayang Krucil", dalam *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, IV/02, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kwi Kian Gie. (4 Agustus 2004), "KKN Akar Semua Permasalahan Bangsa" *Kompas*.

- Igawa, N. and H. Nakamura, (2001). All Sky Model as a standard sky for the simulation of daylight environment. *Building and Environment*, 36: p. 763-770.
- International Daylight Monitoring Programme, [Online], Available: <http://idmp.entpe.fr/> [16 June 2008].
- Kittler, R., (1985). Luminance distribution characteristics of homogeneous skies: a measurement and prediction strategy. *Lighting Research and Technology*, 17(4): p. 183-8.
- Markus, H.R., Kitayama, S., & Heiman, R.J. (1996). Culture and basic psychological principles. Dalam E.T. Higgins & A.W. Kruglanski (Eds.); *Social psychology: Handbook of basic principles*. The Guilford Press, New York.
- Milton, Rugoff. (tt), "Pop Art", *The Britannica Encyclopedia of American Art*, Encyclopedia Britannica Educational Corporation, Chicago.
- Perraudeau, M., (1988). Luminance models. In *National Lighting Conference*. Cambridge, UK, March 27-30.
- Read, Herbert. (1959), *The Meaning of Art* atau *Seni Rupa Arti dan Problematikanya*, terjemahan Soedarso Sp. (2000), Duta Wacana Press, Yogyakarta.
- Wood, Enid. (1 Mei 2004), Sinichi Suzuki 1889-1998: *Violinist, Educator, Philosopher and Humanitarian, Founder of the Suzuki Method*, Sinichi Suzuki Association. <http://www.Internationalsuzuki.html>
- <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>
- <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/12/12591771/gebrakan-merdeka-belajar-berikut-4-penjelasan-mendikbud-nadiem?page=all>
- <https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/25/11354331/ini-rangkuman-4-kebijakan-kampus-merdeka-mendikbud-nadiem?page=all>